



## Implementasi Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Masyarakat Dengan Hipertensi Diabetes Melitus Dan Asam Urat

Alfika Safitri<sup>1</sup>, Geni Valentine<sup>2</sup>, Gia Sastri Permatha Indah<sup>3</sup>, Anisa Juliyati<sup>4</sup>, Deby Mubarak<sup>5</sup>, Muhammad Syahrul Karim<sup>6</sup>, Siti Bunga Ashari<sup>7</sup>, Sintia Febriyanti<sup>8</sup>, Mustika Aulia<sup>9</sup>, Anisa Hermawati<sup>10</sup>, Shinta<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Department Lecturer of Nursing, University Yatsi Madani, Indonesia

<sup>2</sup>Department Professional Students of Nursing, University Yatsi Madani, Indonesia

Correspondence author: Deby Mubarak

Email: [alfika470@gmail.com](mailto:alfika470@gmail.com)

Address : Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci Kota Tangerang, Banten, Indonesia, Telp. (021) 55726558

Submitted: 3 Juli 2025, Revised: 11 Juli 2025, Accepted: 23 Juli 2025, Published: 20 Agustus 2025

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.558](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.558)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** High-risk groups that aim to improve health through promotive and preventive efforts without neglecting curative and rehabilitative by involving the community as a partner in solving health problems that occur in the community.

**Objective:** Implement the results of the formulation of community nursing action plans to the community. **Method:** The assessment that has been carried out on Tuesday, June 3, 2025 has collected data in RW 10 Gebang Raya. Data collection of RW 10 with a total population of 306 households with samples using the slovin formula was obtained with the results of 75 households. **Result:** This community nursing activity was carried out in RW 10 Gebang Raya Village, Periuk District, Tangerang City, from June 2 to July 4, 2025 with a participatory approach. Based on the study data, it was found that the main health problems were hypertension (33.33%), diabetes mellitus (22.67%), gout (16%), cholesterol (8%), stroke (5.33%), ulcers (2.67%), and others (12%). The activities are focused on hypertension education, demonstration and administration of tomato juice as complementary therapy, diabetes mellitus (DM) education and exercises, as well as education about gout. **Conclusion:** The community is able to implement the directions given by students well. The implementation of nursing carried out on the elderly includes: Reduce high blood pressure, lower uric acid levels and reduce blood sugar levels From this activity, there have been significant changes in public health conditions, especially in the elderly.

**Keywords:** Nursing Care, Community, Hypertension, Diabetes Mellitus, Gout

## Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu profesi yang berorientasi pada pelayanan kesehatan dengan segala perencanaan atau tindakan mandiri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik yang sakit maupun yang sehat yang mencakup seluruh siklus hidup manusia (Stocks, 2022).

Keperawatan kesehatan komunitas adalah pelayanan keperawatan profesional yang diberikan secara holistik (bio, psiko, sosio dan spiritual) serta difokuskan pada kelompok risiko tinggi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif dengan melibatkan komunitas sebagai mitra dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Dengan begitu asuhan keperawatan komunitas merupakan bentuk pelayanan secara profesional berdasarkan proses keperawatan yang diberikan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pencegahan primer, sekunder, tersier) yang tujuan akhirnya masyarakat mandiri dan kesehatan menjadi optimal (Simak & Septriani, 2021).

Definisi komunitas juga banyak dan bervariasi. Menurut McKenzie et al. (2016) dalam (Alvian Fabanyo, 2022). Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan karakteristik. Kesamaan karakteristik tersebut ditentukan dari lokasi, ras, etnis, usia, pekerjaan, kesamaan minat dalam menyelesaikan masalah tertentu, hasil, atau ikatan umum lainnya (Alvian Fabanyo, 2022).

Asuhan keperawatan komunitas ditujukan langsung pada masyarakat dengan menekankan pada kelompok resiko tinggi dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal melalui upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pengobatan dan rehabilitasi. Proses asuhan keperawatan komunitas adalah metode asuhan dalam bentuk pelayanan yang bersifat ilmiah, sistematis, dinamis, berkelanjutan serta berkesinambungan yang berfokus pada pemecahan masalah kesehatan klien individu, kelompok dan masyarakat berdasarkan tahapan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Aspek utama dari praktik pelayanan asuhan keperawatan komunitas adalah aplikasi dari pendekatan dan solusi untuk masalah-masalah kesehatan. Yang memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat yang maksimal (Simak & Septriani, 2021).

Musyawarah Masyarakat Desa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi di desa serta menentukan solusi pemecahan masalah. nomor 8 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, menyatakan bahwa musyawarah desa adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Melalui musyawarah diharapkan dapat menyelesaikan masalah kesehatan yang ada masalah kesehatan (Nurafifah, 2020).

Dalam pelaksanaan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang dimulai pada hari Selasa 10 Juni 2025 di Kelurahan Gebang Raya RW 10 terfokus pada pemeriksaan kesehatan individu, keluarga dan kelompok. Di Kelurahan Gebang Raya RW 10 merupakan sebuah perumahan, dimana di RW 10 terdapat 12 RT yang padat penduduk dengan bangunan rumah yang menempel antara rumah satu dengan rumah yang lainnya. Dari segi lingkungan area rumah tidak memiliki halaman.

Karakteristik wilayah dan masalah kesehatan yang muncul di RW 10 Kelurahan Gebang Raya sesuai dengan data yang didapat di lapangan dengan melakukan pemeriksaan secara langsung yaitu informasi mengenai hipertensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi mengenai Manajemen Hipertensi dengan Terapi Non Farmakologi.

Berdasarkan data tersebut telah di sepakati pada tanggal 13 Juni 2025 telah di adakan MMD 1 (Musyawarah Masyarakat Desa) untuk merencanakan kegiatan dan telah di lakukan intervensi pada tanggal 22 Juni 2025 dengan terapi non farmakologis Pemberian jus tomat pada hipertensi, Senam kaki untuk diabetes, Edukasi tentang asam urat dan Edukasi tentang gastritis dari Skrining yang telah di lakukan didapatkan data dan telah di presentasikan pada MMD 2 pada tanggal 24 Juni 2025 di posiandu RW 10.

### Tujuan

Mengimplementasikan hasil rumusan rencana tindakan keperawatan komunitas kepada masyarakat

### Metode

Pengkajian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2025, berhasil mengumpulkan data di RW 10 Kelurahan Gebang Raya. Dari total 306 kepala keluarga (KK) yang ada di RW tersebut, sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebanyak 75 KK.

### Hasil

Kegiatan praktik keperawatan komunitas ini dilakukan secara langsung di RW 10, Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Pelaksanaannya berlangsung dari tanggal 2 Juni sampai 4 Juli 2025, setiap hari mulai pukul 09.00 hingga 15.00 WIB.

Masalah penyakit	Frekuensi	Presentase %
Hipertensi	25	33,33%
Diabetes melitus	17	22,67%
Asam urat	12	16%
Kolestrol	6	8%
Stroke	4	5,33%
Maag	2	2,67%
Lainnya	9	12%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dalam tabel di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi masalah kesehatan di Villa Tangerang Indah RW 10, Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang menunjukkan bahwa hipertensi merupakan kasus masalah kesehatan terbanyak yang dialami warga, yaitu sebanyak 25 orang (33,33%). Kondisi ini diikuti oleh diabetes melitus sebanyak 17 orang (22,67%), asam urat 12 (16%), Kolestrol 6 (8%), stroke 4 (5,33%), dan maag 2% (2,67%).Jumlah total responden yang terlibat dalam pengkajian ini adalah 75 orang.

Hasil Implementasi yang sudah di berikan sebagian besar peserta melaporkan perbaikan kondisi kesehatan seperti berkurangnya pusing dan mudah lelah. Hal ini mengindikasikan bahwa jus tomat sebagai alternatif alami mampu membantu mengendalikan hipertensi secara efektif apabila dikonsumsi secara rutin dan teratur, pelaksanaan senam kaki secara berkala bagi penderita diabetes mellitus sebagian warga penderita diabetes mellitus yang aktif melakukan senam kaki secara berkala melaporkan peningkatan sirkulasi darah dan pengurangan rasa kesemutan atau mati rasa di kaki, dan penyuluhan asam urat warga warga menjadi lebih memahami pentingnya pola makan sehat dan pengelolaan gaya hidup untuk mengendalikan asam urat. Banyak yang mulai mengurangi konsumsi makanan tinggi purin dan meningkatkan aktivitas fisik ringan. Perubahan ini diharapkan dapat menurunkan frekuensi serangan asam urat dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Kader kesehatan di RW 10 ditunjuk sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan program lanjutan ini sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan.

### **Diskusi**

Musyawarah Masyarakat Desa I (MMD I) dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 di RW 10, Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, seperti Lurah, Ketua RW dan RT, tokoh masyarakat, kader kesehatan, Kaprodi Ners Universitas Yatsi Madani, dosen pembimbing lahan dan akademik, serta mahasiswa Universitas Yatsi Madani. Acara diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan hasil pengkajian yang telah dilakukan mahasiswa melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada warga. Setelah itu, peserta berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan sekitar dan menetapkan prioritas melalui proses skoring. Setelah itu, peserta berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat dan menetapkan prioritas melalui proses skoring. Dari hasil MMD I, masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, serta penetapan prioritas berdasarkan hasil diskusi. Kesepakatan yang dicapai memberikan gambaran awal mengenai intervensi kesehatan yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut.

Sebagai kelanjutan dari MMD I, intervensi keperawatan komunitas dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di Posyandu Kasih Ibu RW 10. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan pendekatan promotif dan edukatif, berfokus pada tiga diagnosis utama, yaitu manajemen kesehatan yang tidak efektif, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan yang kurang memadai. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan hipertensi yang dilengkapi dengan demonstrasi pembuatan jus tomat sebagai alternatif alami untuk mengendalikan tekanan darah, edukasi diabetes mellitus yang melibatkan latihan senam kaki khusus bagi penderita DM, serta penyuluhan tentang penyakit asam urat yang mencakup penjelasan pola makan sehat dan pengelolaan gaya hidup. Seluruh rangkaian kegiatan diselenggarakan secara interaktif menggunakan media presentasi dan praktik langsung, yang mendapat respon positif dari warga setempat. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan partisipasi di setiap sesi. Kader kesehatan dilibatkan sebagai pendamping, yang berperan penting dalam strategi pemberdayaan masyarakat agar program kesehatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Implementasi keperawatan komunitas di Posyandu Kasih Ibu RW 10 Kelurahan Gebang Raya dilakukan pada tanggal 20 Juni 2025 sebagai tindak lanjut dari hasil pengkajian dan penentuan prioritas masalah kesehatan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan derajat

kesehatan melalui intervensi promotif dan edukatif. Kegiatan difokuskan pada tiga diagnosa utama, yaitu manajemen kesehatan tidak efektif, defisit kesehatan komunitas, dan pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan tentang hipertensi dan mendemonstrasi pembuatan jus tomat, edukasi diabetes mellitus dan juga disertai senam kaki DM, serta penyuluhan asam urat. Seluruh kegiatan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi (pemaparan secara langsung) dan praktik langsung. Warga menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap sesi. Pelibatan kader sebagai pendamping kegiatan menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat guna mendukung keberlanjutan program kesehatan di lingkungan RW 10.

Musyawarah Masyarakat Desa II (MMD II) diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2025 di Posyandu Kasih Ibu RW 10 sebagai forum penyampaian hasil pelaksanaan intervensi yang telah disusun dalam MMD I. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta dari warga setempat dan diawali dengan sambutan dari berbagai pihak. Mahasiswa memaparkan hasil kegiatan yang telah berlangsung selama tiga minggu, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama warga untuk merumuskan rencana keberlanjutan program. Masyarakat memberikan tanggapan positif dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang telah dijalankan. Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan peserta dan keterbatasan dalam distribusi undangan, kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Dalam sesi diskusi, disepakati beberapa rencana tindak lanjut, yaitu penerapan konsumsi rutin jus tomat untuk mencegah hipertensi warga yang mengikuti program rutin mengonsumsi jus tomat menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan praktik keperawatan komunitas di RW 10 Kelurahan Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Juni hingga 4 Juli 2025. Dari total 306 Kepala Keluarga di wilayah tersebut, dilakukan pengambilan sampel sebanyak 75 Kepala Keluarga untuk keperluan pengkajian awal melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Setelah data dianalisis, ditetapkan tiga prioritas masalah keperawatan komunitas, yaitu: (1) manajemen kesehatan tidak efektif terkait hipertensi, (2) defisit kesehatan komunitas terkait diabetes melitus, dan (3) pemeliharaan kesehatan tidak efektif terkait asam urat.

Setelah dilakukan implementasi edukasi tentang manfaat jus tomat, didapatkan hasil bahwa peserta benar-benar mengerti tentang manfaat, kandungan, dan cara mengonsumsinya secara efektif untuk meningkatkan kesehatan. Selain itu, implementasi edukasi tentang senam kaki untuk penderita diabetes mellitus (DM) juga menunjukkan hasil yang positif, dimana peserta memahami manfaat, tujuan, dan cara melakukan senam kaki dengan benar untuk mengurangi risiko komplikasi. Sementara itu, edukasi tentang asam urat juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang tanda dan gejala, serta cara pencegahan yang efektif untuk mengurangi risiko penyakit asam urat, seperti mengatur pola makan dan melakukan gaya hidup sehat.

## **Ucapan terimakasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tim penulis menyampaikan apresiasi kepada Puskesmas Gebang Raya, Kelurahan Gebang Raya, RW 10 RT 1-12, Ibu Kadar Posyandu

Kasih Ibu, Kelompok 1 dan Universitas Yatsi Madani. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama mengikuti kegiatan ini.

#### **Daftar Pustaka**

1. *Kholifah, S. N., & Widagdo, W. (2016). Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Kemenkes RI.*
2. *Nurafifah, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Musyawarah Masyarakat Desa Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan. University Research Colloquium, 88-93*
3. *PPNI. (2019). Sejarah Singkat PPNI - PPNI JAWA TENGAH. <https://ppnijateng.org/sejarah-singkat-ppni/>*